

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pasar kesehatan dan kebugaran dipengaruhi oleh tren populer terkait kesehatan dan kebugaran di antara kelompok konsumen yang berbeda. Sandiaga Salahuddin Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) 2019-2024, menegaskan wisata kebugaran menjadi kunci pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif nasional dan global di ajang “Internasional Konferensi dan Festival Pariwisata Kesehatan (IWTCF) 2022.” Indonesia memiliki potensi pasar yang besar untuk wisata Kesehatan global dan menempati urutan ke-17 pasar destinasi wisata kesehatan menurut Global Wellness Institute (2017). Ini juga merupakan pasar terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara dan mempekerjakan 1,31 juta orang.

Salah satu jenis wisata kesehatan adalah SPA. SPA membantu mengelola kesehatan dengan menggunakan air dalam berbagai bentuk untuk mengobati penyakit atau menjaga kesehatan individu. (Menelusuri Asal Usul Spa, 2012, www.conectique.com, 11 Maret 2012) Spa dianggap sebagai tren paling signifikan dalam industri resor. (Mill, 2008)

Dusun Bambu Resor merupakan kawasan ekowisata berwawasan lingkungan serta pelestarian seni tradisi budaya yang berhasil meraih penghargaan Urban Sustainable Product di ajang ASEAN Sustainable Tourism Award (ASTA) tahun 2020. Dusun Bambu Resor mengambil konsep “*Outdoor Dining Resort*” yang mengedepankan 3 jenis usaha yaitu penginapan, restoran, dan aktivitas wisata.

Dengan mulai dikenalnya Dusun Bambu, manajemen terus berusaha mengembangkan bisnis dan menyasar pangsa pasar yang lebih besar. Berdasarkan pernyataan Bapak Dahlan Patar, Manager Operasional Dusun Bambu dalam meeting persiapan Forum Bisnis Pariwisata (22/3/23),

dengan luas wilayah mencapai 15 hektar, masih 3% saja lahan Dusun Bambu yang terpakai dan itupun belum semua area ter-eksplor secara maksimal oleh pengunjung. Bahkan dari 3% lahan yang dipakai, belum semua *venue* dapat dimanfaatkan dengan maksimal, salah satunya area Amphitheater dan Galeri Flora Indonesia. Beliau mengutarakan keterbukaannya dengan ide bisnis baru untuk pemanfaatan lahan Dusun Bambu dan mengharapkan adanya wisata kesehatan & kebugaran di resort tersebut.

Dusun Bambu Resort memiliki banyak potensi sebagai tempat pengembangan SPA. Berdasarkan penelitian *Analisis Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu Bandung, Jawa Barat* (Utami & Farida, 2019), Dusun Bambu memiliki potensi alam dan budaya sebagai berikut.

- Pemandangan alam yang indah dan suasana yang sejuk karena terletak di bawah kaki Gunung Burangrang.
- Memiliki konsep wisata dan konsep restaurant yang unik bertemakan budaya sunda yang anti-mainstream.
- Lokasi dari Dusun Bambu yang mudah di jangkau.

Tak hanya itu, karena lokasi Dusun Bambu yang berada di Kab. Bandung Barat menjadikannya sebagai tempat yang strategis untuk mengembangkan wisata SPA. Berdasarkan pernyataan Sandy Yusuf, Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) yang juga istri Wakil Gubernur Jawa Barat dalam , menilai Bandung bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata relaksasi dan refreshing, dengan jasa SPA. Resort-resort bisa diajak kerjasama mengembangkan destinasi SPA berkualitas. Ditambah banyak ekspatriat yang bekerja dan tinggal di Bandung, ini menjadi potensi pasar yang menarik untuk mengembangkan SPA.

Kemudian dari sisi konsumen, dilansir dari *womensmarketing.com*, *Digital Media & Marketing Agency di NYC*, ditemukan *health and wellness* menjadi prioritas kedua dalam kehidupan milenial (53%) setelah keluarga (79%). 71% generasi milenial meyakini kesehatan mental dan fisik saling terikat. Maka dari itu, SPA cocok untuk memenuhi kebutuhan milenial. Ditambah lagi, mayoritas pengunjung yang datang ke Dusun

Bambu merupakan keluarga dan generasi milenial yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan fisik.

Maka dari itu, penulis melakukan kajian “**Kelayakan Pasar dan Pemasaran Rencana Bisnis SPA Dusun Bambu**”. Hal ini dilakukan agar Dusun Bambu dapat melihat dan menimbang layak atau tidaknya unit bisnis tersebut dijalankan sehingga dapat memperluas pangsa pasar Dusun Bambu dan memanfaatkan lahan yang belum terpakai maksimal. Karena keragaman industri yang signifikan dan tren pasar yang bergerak cepat, penelitian dan kelayakan spa telah menjadi bagian penting dalam pengembangan bisnis spa yang kompetitif.

Dalam melakukan studi kelayakan bisnis menurut Rochmat Aldy et al., (2017) ada beberapa aspek yang harus dibahas seperti aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis, manajemen, dan keuangan. Pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada aspek pasar & pemasaran untuk menganalisis layak tidaknya pasar dan pemasaran yang akan terbentuk pada bisnis SPA di Dusun Bambu. Keputusan ini didasarkan karena pasar Dusun Bambu saat ini yang utamanya melayani keluarga dengan tema Outdoor Dining Resort, berbeda dengan target pasar SPA. Ditambah lagi ini merupakan kali pertama Dusun Bambu menerapkan wisata kebugaran pada destinasinya. Oleh karena itu, untuk memastikan ide bisnis berpotensi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar, peneliti membatasi analisisnya pada kelayakan bisnis dari aspek pasar dan pemasaran. Pembatasan juga dilakukan dengan pertimbangan waktu penelitian yang terbatas dan fleksibilitas data yang disediakan oleh manajemen Dusun Bambu.

B. Fokus Penelitian

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan diatas, jika ditinjau dari segmen pasar Dusun Bambu masih berfokus pada segmen keluarga. Namun pengelola berkeinginan untuk menjangkau pasar baru yang lebih luas. Maka dari itu diperlukan penilaian kelayakan pasar dan pemasaran Dusun Bambu. Fokus pada penelitian ini, yaitu aspek pasar dan aspek pemasaran yang

terdiri dari 4 dimensi didalamnya, yaitu permintaan pasar, persaingan, pangsa pasar, dan bauran pemasaran yang diuraikan dalam pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana permintaan pasar rencana bisnis SPA Dusun Bambu untuk target pasar baru?
2. Bagaimana posisi persaingan rencana bisnis SPA Dusun Bambu dibandingkan dengan kompetitornya?
3. Bagaimana pangsa pasar rencana bisnis SPA Dusun Bambu?
4. Bagaimana kecocokan bauran pemasaran Dusun Bambu saat ini dengan rencana bisnis SPA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pasar dan strategi pemasaran yang diterapkan pada rencana bisnis SPA di Dusun Bambu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk antara menambah referensi akademik khususnya terkait kelayakan pasar dan pemasaran SPA di Dusun Bambu Resort Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Ini dapat memberikan pengetahuan berharga untuk menilai kelayakan rencana bisnis dari segi pasar dan pemasaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari dilakukannya studi ini adalah agar pihak manajemen Dusun Bambu Resort dapat menentukan kelayakan rencana bisnis SPA terkait dengan pasar dan pemasaran, yang dapat membantu mereka memperluas pangsa pasar Dusun Bambu dan memanfaatkan lahan dengan lebih baik. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen untuk mengembangkan destinasi mereka di masa mendatang.